

# Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

## Penulis:

Harry Setiawan<sup>1</sup>  
Raffles Ginting<sup>2</sup>

## Afiliasi:

Universitas  
Tanjungpura<sup>1,2</sup>

## Korespondensi:

Harrysetiawan@ekonomi.untan.ac.id

## Histori Naskah:

Submit: 27-07-2023  
Accepted: 11-08-2023  
Published: 23-08-2023

## Abstrak:

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran di Indonesia, minat berwirausaha menjadi penting untuk memberikan alternatif karier bagi lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa faktor yang dapat menjadi upaya dalam mendorong minat berwirausaha pada mahasiswa, sehingga penelitian ini berfokus dalam menganalisis pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan keberanian mengambil resiko terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif dengan pendekatan kausal, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dari mahasiswa program studi Manajemen yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018-2021 yang berjumlah 997 orang. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $5,630 > t$  tabel  $1,996$ . Selanjutnya, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,421 > t$  tabel  $1,996$ . Sementara itu, keberanian mengambil resiko juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,861 > t$  tabel  $1,996$ . Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, didukung oleh lingkungan keluarga yang positif, dan memiliki keberanian mengambil resiko lebih cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** Efikasi Diri; Keberanian Mengambil Risiko; Lingkungan Keluarga; Mahasiswa; Minat Berwirausaha

---

## Pendahuluan

Semakin berkembang suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik, dan jiwa pencari kerja semakin hari semakin meningkat, tidak sebanding dengan jiwa pembentuk lapangan kerja. Akhirnya, muncullah tenaga terdidik yang berstatus pengangguran. Di Indonesia, pengangguran menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan. Saat ini pengangguran bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial dan politik (Rahardja, 2008:186). Karena dampak sosial dari pengangguran saat ini sudah jauh lebih besar dari masa-masa sebelumnya. Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya tingkat kriminalitas, baik berupa kejahatan pencurian, perampokan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang maupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya (Rahardja, 2008:186).

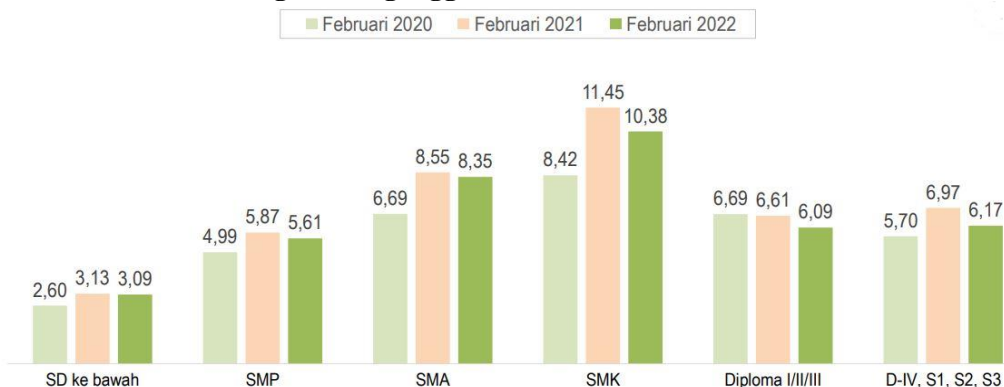
Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Februari 2022 sebanyak 144,01 juta orang. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran.



Pada Februari 2022, sebanyak 135,61 juta orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 8,40 juta orang menganggur. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2022 pada Gambar 1.1, tingkat pengangguran pendidikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 10,38%. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,35%. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD kebawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 3,09%.

Ironisnya, data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi juga didominasi oleh kelompok terdidik. Bertambahnya pengangguran dari kelompok terdidik disebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan pendidikan mereka dan menolak untuk melakukan pekerjaan lain. Menurut (Sri Mulyani, 2014), bertambahnya pengangguran terdidik juga disebabkan oleh banyaknya persaingan dan seleksi dalam memasuki dunia kerja yang menyebabkan banyak orang tidak mendapatkan pekerjaan atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik untuk mampu menciptakan usaha sendiri dan menyediakan lapangan pekerjaan melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kewirausahaan merupakan kekuatan penting dalam perekonomian suatu negara. Suatu negara dapat maju apabila penduduknya bisa mandiri dan dominan berprofesi sebagai *entrepreneur* (Budiman, 2017). Menurut (Wibowo, 2016), menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran. Oleh karena itu lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memberikan pembekalan khusus dan terus meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) khususnya mahasiswa sebagai SDM yang paling berpendidikan yang memiliki potensi untuk mampu cepat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam dunia usaha saat ini.

**Gambar 1. Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Februari 2020-2022**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh pengusaha yang bisa membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas (Kusnawan, 2017). Pemerintah tidak akan dapat bekerja pada semua pembangunan karena membutuhkan banyak anggaran, personil, dan pengawasan. Kewirausahaan adalah potensi pengembangan, baik secara kuantitas maupun kualitas kewiraswastaan itu sendiri. Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Pengusaha Indonesia masih kecil dan kualitasnya tidak bisa dikatakan hebat, jadi pertanyaan tentang perkembangan kewiraswastaan Indonesia merupakan isu penting bagi keberhasilan pembangunan.

Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan tugas. Bandura (1986) (dalam Sukmaningrum & Rahardjo 2017) mengatakan bahwa efikasi diri dapat

menciptakan spiral yang positif, artinya individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih terlibat dalam pelaksanaan tugas dan semakin lama hasil yang didapatkan semakin baik dan meningkat. Selain itu, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menanggapi umpan balik negatif yang dapat berupa kritik atau bahkan menjurus kehinaan dengan usaha dan motivasi yang lebih untuk dapat lebih baik lagi, sebaliknya bagi individu yang memiliki efikasi diri rendah maka akan menanggapi hal tersebut dengan berkecil hati dan cenderung mengurangi usaha mereka untuk mengulangi kembali kegiatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunio & Hidayatullah, 2018; Purwanto, 2016; Ningsih, 2017; Aini *et al*, 2015; Kirana *et al*, 2018; Fauziah, 2018; menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Minat seseorang untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Suharbayu, 2017). Alma (2016:7) mengatakan bahwa dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan famili, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara- cara mengatasi masalahnya. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama seseorang berinteraksi dan merupakan lingkungan yang paling sering ditemui, sehingga sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berkarir. Alma (2016:8) mengatakan terhadap pekerjaan orang tua, sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Jadi, keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap seseorang agar berminat untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunio & Hidayatullah, 2018; Lestari *et al*, 2016; Evaliana, 2015; Ardiyani & Kusuma, 2016; Syafii *et al*, 2015; Yusuf *et al*, 2017; Wiani *et al*, 2018 menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kasmir (2006:6) mengartikan wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah, 2018; Mustofa & Ekawati, 2017; Oktavia & Trimeiningrum, 2018 menyimpulkan bahwa keberanian mengambil resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Fahmi (2010: 2) mengatakan bahwa resiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Resiko adalah keadaan ketidakpastian sehingga banyak orang takut untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha harus mengeluarkan modal yang tentunya apabila usaha tidak berjalan maka akan berisiko kehilangan modal, sehingga perlu ditumbuhkan keberanian untuk mengambil risiko supaya seseorang terdorong/berminat untuk berwirausaha.

## Studi Literatur

### Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008:20). Menurut Bandura dalam Feist (2013:213-215), beberapa sumber bagi terbentuknya efikasi diri yaitu :

1. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experiences*)

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa pada masa lalu. Secara umum, performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, kegagalan cenderung akan menurunkan hal tersebut.

2. *Modeling Sosial (Vicarious Experiences)*

Efikasi diri meningkat saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal.

3. Persuasi Sosial.

Efikasi diri dapat juga diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi dibawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

4. Kondisi Fisik dan Emosional

Dalam suatu aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina, orang akan mengartikan kelelahan dan

rasa sakit yang dirasakan sebagai petunjuk tentang efikasi dirinya. Demikian juga dengan Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah (Fauziyah, 2018).

### Keberanian Mengambil Resiko

Resiko menurut Siahaan (2007:2) (dalam Winowod *et al*, 2018) resiko merupakan kombinasi probabilitas suatu kejadian individu dengan konsekuensi atau akibatnya. Menurut Djohanputro (2008:342), resiko bisnis pada perusahaan merupakan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Resiko Bisnis dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu resiko keuangan, resiko operasional, resiko strategis, dan resiko eksternalitas. Menurut Zimmerer (2008:17), seorang wirausaha adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif atau sebab akibat. Menurut Sugiyono (2016:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini berupa penelitian kausal. Penelitian kausal menurut Kuncoro (2011:20), adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh diantara variabel penelitian yaitu ingin mengetahui Pengaruh Efikasi diri, Lingkungan Keluarga dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap variabel Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, yang berjumlah sebanyak 997 orang dari mahasiswa angkatan 2018-2021.

**Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tanjungpura**

Jumlah Mahasiswa Program Reguler	534 Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa Program PPAPK Sore	227 Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa Program PPAPK Malam	236 Mahasiswa
<b>Jumlah</b>	<b>997 Mahasiswa</b>

Sumber: Data Primer, 2022

## Hasil

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Metode analisis deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan atau menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasil dapat ditafsirkan (Kuncoro, 2009). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang

konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Kuncoro, 2009). Kategori skala interval jawaban dapat diuraikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Skala Interval Jawaban Responden**

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber: Data Olahan (2022)

### 1. Variabel Penelitian Efikasi Diri

Berikut disajikan Tabel 3 yang berisi penilaian responden terhadap efikasi diri mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Tanjungpura yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pengukuran terhadap variabel efikasi diri dilakukan dengan 3 indikator dan terdiri dari 3 pernyataan. Pengukuran terhadap indikator tingkat efikasi menggunakan pernyataan X<sub>1.1</sub>. Pengukuran terhadap indikator generalisasi menggunakan pernyataan X<sub>1.2</sub>. Pengukuran terhadap indikator kekuatan menggunakan pernyataan X<sub>1.3</sub>.

**Tabel 3. Penilaian Responden Terhadap Efikasi Diri**

Kode Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rerata Skor	Standar Deviasi	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS					
	1	2	3	4	5					
X1.1	1	2	29	39	29	100	393	3,93	0,868	Tinggi
X1.2	0	5	41	26	28	100	377	3,77	0,919	Tinggi
X1.3	1	3	20	31	45	100	416	4,16	0,918	Tinggi
<b>Jumlah Skor Variabel</b>								<b>1.186</b>		<b>Tinggi</b>
<b>Rerata Skor Variabel</b>								<b>3,95</b>		

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata nilai yang diberikan responden pada butiran pernyataan tentang variabel efikasi diri adalah sebesar 3,95 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden merasa memiliki keyakinan tinggi untuk mampu menjalankan usaha sebagai wirausahawan. Pernyataan yang ditanggapi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan X<sub>1.3</sub> dengan nilai rata-rata 4,16 yaitu tentang kemampuan berpikir jernih meskipun mendapatkan masalah, yang merefleksikan indikator kekuatan. Sedangkan pernyataan yang ditanggapi dengan nilai rata-rata terendah adalah pernyataan X<sub>1.2</sub> dengan nilai rata-rata 3,77 yaitu tentang kemampuan merencanakan dan mengatur diri untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah dimulai, yang merefleksikan indikator generalisasi.

### 2. Variabel Penelitian Lingkungan Keluarga

Berikut disajikan Tabel 4 yang berisi penilaian responden terhadap lingkungan keluarga mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Tanjungpura yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pengukuran terhadap variabel lingkungan keluarga dilakukan dengan 5 indikator dan terdiri dari 5 pernyataan. Pengukuran terhadap indikator hubungan yang erat dan serasi antara anggota

keluarga menggunakan pernyataan X<sub>2.1</sub>. Pengukuran terhadap indikator kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat menggunakan pernyataan X<sub>2.2</sub>. Pengukuran terhadap indikator persiapan mental berwirausaha menggunakan pernyataan X<sub>2.3</sub>. Pengukuran terhadap indikator membangun keluarga menjadi perusahaan mini menggunakan pernyataan X<sub>2.4</sub>. Pengukuran terhadap indikator perlakuan dan pelayanan orang tua menggunakan pernyataan X<sub>2.5</sub>.

**Tabel 4. Penilaian Responden Terhadap Lingkungan Keluarga**

Kode Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rerata Skor	Standar Deviasi	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS					
	1	2	3	4	5					
X2.1	0	3	33	22	42	100	406	4,06	0,919	Tinggi
X2.2	0	2	36	28	34	100	394	3,94	0,885	Tinggi
X2.3	0	2	36	30	32	100	392	3,92	0,872	Tinggi
X2.4	0	3	40	31	26	100	380	3,80	0,864	Tinggi
X2.5	0	2	32	31	35	100	399	3,99	0,870	Tinggi
<b>Jumlah Skor Variabel</b>								<b>1,971</b>		<b>Tinggi</b>
<b>Rerata Skor Variabel</b>								<b>3,942</b>		

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata nilai yang diberikan responden pada butiran pernyataan tentang variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 3,942 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden menganggap lingkungan keluarga memberikan dukungan yang tinggi dalam membentuk minat berwirausaha responden. Pernyataan yang ditanggapi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan X<sub>2.1</sub> dengan nilai rata-rata 4,06 yaitu tentang orang tua selalu mengajarkan untuk bersikap jujur, yang merefleksikan indikator menciptakan hubungan yang erat dan serasi antara anggota keluarga. Sedangkan pernyataan yang ditanggapi dengan nilai rata-rata paling rendah adalah pernyataan X<sub>2.4</sub> dengan nilai rata-rata 3,80 yaitu tentang orang tua mengarahkan untuk berwirausaha, yang merefleksikan indikator membangun keluarga menjadi perusahaan mini

### 3. Variabel Penelitian Keberanian Mengambil Resiko

Berikut disajikan Tabel 5 yang berisi penilaian responden terhadap keberanian responden mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Tanjungpura yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan untuk mengambil resiko. Pengukuran terhadap variabel keberanian mengambil resiko dilakukan dengan 5 indikator dan terdiri dari 5 pernyataan. Pengukuran terhadap indikator berani mengambil keputusan ketika informasi yang didapat tidak relevan menggunakan pernyataan X<sub>3.1</sub>. Pengukuran terhadap indikator berani mengambil keputusan ketika informasi tidak dapat dipercaya menggunakan pernyataan X<sub>3.2</sub>. Pengukuran terhadap indikator yakin mendapat keuntungan maksimal ketika informasi tidak relevan menggunakan pernyataan X<sub>3.3</sub>. Pengukuran terhadap indikator yakin usaha akan berhasil ketika informasi tidak relevan menggunakan pernyataan X<sub>3.4</sub>. Pengukuran terhadap indikator berani bertanggungjawab dengan yang dipilih meski informasi tidak relevan menggunakan pernyataan X<sub>3.5</sub>.

**Tabel 5. Penilaian Responden Terhadap Keberanian Mengambil Resiko**

Kode Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rerata Skor	Standar Deviasi	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS					
	1	2	3	4	5					
X3.1	2	2	26	27	43	100	407	4,07	0,977	Tinggi
X3.2	2	3	45	27	23	100	366	3,66	0,934	Tinggi
X3.3	1	1	35	33	30	100	390	3,90	0,881	Tinggi
X3.4	1	1	39	30	29	100	385	3,85	0,891	Tinggi
X3.5	0	0	24	28	48	100	424	4,24	0,817	Sangat Tinggi
<b>Jumlah Skor Variabel</b>								<b>1,972</b>		<b>Tinggi</b>
<b>Rerata Skor Variabel</b>								<b>3,944</b>		

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa rerata nilai yang diberikan responden pada butiran pernyataan tentang keberanian mengambil resiko adalah sebesar 3,944 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden memiliki keberanian tinggi untuk mengambil resiko dalam berwirausaha. Pernyataan yang ditanggapi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan X<sub>3,5</sub> dengan nilai rata-rata 4,24 yang merefleksikan keberanian bertanggung jawab dengan pilihan meski mendapatkan informasi yang tidak relevan. Sedangkan pernyataan yang ditanggapi dengan nilai terendah adalah pernyataan X<sub>3,2</sub> dengan nilai rata-rata 3,66 yang merefleksikan keberanian mengambil keputusan ketika informasi tidak dapat dipercaya.

#### 4. Variabel Penelitian Minat Berwirausaha

Berikut disajikan Tabel 6 yang berisi penilaian responden terhadap minat berwirausaha responden mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Tanjungpura yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pengukuran terhadap variabel minat berwirausaha dilakukan dengan 4 indikator dan terdiri dari 4 pernyataan. Pengukuran terhadap indikator senang berwirausaha menggunakan pernyataan Y<sub>1</sub>. Pengukuran terhadap indikator ingin penghasilan yang tinggi menggunakan pernyataan Y<sub>2</sub>. Pengukuran terhadap indikator ingin bisa mengatur waktu dan diri sendiri menggunakan pernyataan Y<sub>3</sub>. Pengukuran terhadap indikator minat berwirausaha telah diwujudkan dengan menjalankan bisnis menggunakan pernyataan Y<sub>4</sub>.

**Tabel 6. Penilaian Responden Terhadap Minat Berwirausaha**

Kode Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Resp.	Jumlah Skor	Rerata Skor	Standar Deviasi	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS					
	1	2	3	4	5					
Y1	1	5	22	26	46	100	411	4,11	0,983	Tinggi
Y2	0	0	14	25	61	100	448	4,48	0,731	Sangat tinggi
Y3	0	0	28	26	46	100	418	4,18	0,845	Tinggi
Y4	3	18	37	22	20	100	338	3,38	1,089	Kurang tinggi
<b>Jumlah Skor Variabel</b>								<b>1,615</b>		<b>Tinggi</b>
<b>Rerata Skor Variabel</b>								<b>4,037</b>		

Sumber: Data Olahan, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa rerata nilai yang diberikan responden pada butiran pernyataan tentang minat berwirausaha adalah sebesar 4,037 dan termasuk kategori tinggi. Artinya minat berwirausaha mahasiswa Program studi Manajemen Universitas Tanjungpura yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan sudah tinggi. Pernyataan yang ditanggapi dengan nilai rata-rata tertinggi

adalah pernyataan  $Y_2$  dengan nilai rata-rata 4,48 yang merefleksikan indikator ingin penghasilan yang tinggi. Sedangkan pernyataan yang ditanggapi dengan nilai rata-rata terendah adalah pernyataan  $Y_4$  dengan nilai rata-rata 3,38 yang merefleksikan indikator minat berwirausaha telah diwujudkan dengan menjalankan bisnis.

### Uji Asumsi Klasik

Tahap pertama dalam analisis regresi linier berganda adalah melakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat apakah model yang akan dibuat memenuhi asumsi persyaratan dasar regresi. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel *independen* dan *dependen* pada model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitasnya adalah sebagai berikut di Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Normal Score of Y using Blom's Formula
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.003161
	Std. Deviation	.9466935
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.067
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olan (2022).

Hasil uji normalitas pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa signifikansi variabel terikat minat berwirausaha memiliki nilai 0,200. Nilai signifikansi berada di atas nilai sig.  $p > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus antar variabel independen dan variabel dependen.

##### a. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji linearitas variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha disajikan dalam Tabel 8 berikut.



**Tabel 8. Uji Linearitas Variabel Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Normal Score of Between Y using Blom's Groups Formula * EFIKASI DIRI (X1)	Between Groups	(Combined)	12.898	47	.759	.869	.611
		Linearity	.271	1	.271	.311	.580
		Deviation from Linearity	12.626	46	.789	.904	.569
	Within Groups		43.655	52	.873		
Total			56.553	99			

Sumber: Data Olahan (2022).

Probabilitas untuk nilai *Deviation from Linearity* Sig. 0,569 > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan kelinearan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel efikasi diri linier terhadap minat berwirausaha.

**b. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil uji linearitas variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha disajikan dalam Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Normal Score of Between Y using Blom's Groups Formula * LINGKUNGAN KELUARGA (X2)	Between Groups	(Combined)	14.882	47	.875	.969	.505
		Linearity	1.191	1	1.191	1.318	.256
		Deviation from Linearity	13.691	46	.856	.947	.525
	Within Groups		45.166	52	.903		
Total			60.047	99			

Sumber: Data Olahan (2022).

Probabilitas untuk nilai *Deviation from Linearity* Sig. 0,525 > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan kelinearan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel lingkungan keluarga linier terhadap minat berwirausaha.

**c. Pengaruh Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil uji linearitas variabel keberanian mengambil resiko terhadap minat berwirausaha disajikan dalam Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Uji Linearitas Variabel Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha**

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Normal Score of Y using Blom's Formula * KEBERANIAN MENGAMBIL RESIKO (X3)	Between Groups	(Combined)		19.564	47	1.151	1.421	.167
		Linearity		1.837	1	1.837	2.269	.138
		Deviation from Linearity		17.727	46	1.108	1.368	.196
	Within Groups			40.483	52	.810		
	Total			60.047	99			

Sumber: Data Olahan (2022).

Probabilitas untuk nilai *Deviation from Linearity* Sig. 0,196 > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan kelinearan antara variabel keberanian mengambil resiko terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel keberanian mengambil resiko linier terhadap minat berwirausaha.

**3. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	EFIKASI DIRI (X1)		.988	1.012
	LINGKUNGAN KELUARGA (X2)		.968	1.033
	KEBERANIAN MENGAMBIL RESIKO (X3)		.978	1.022

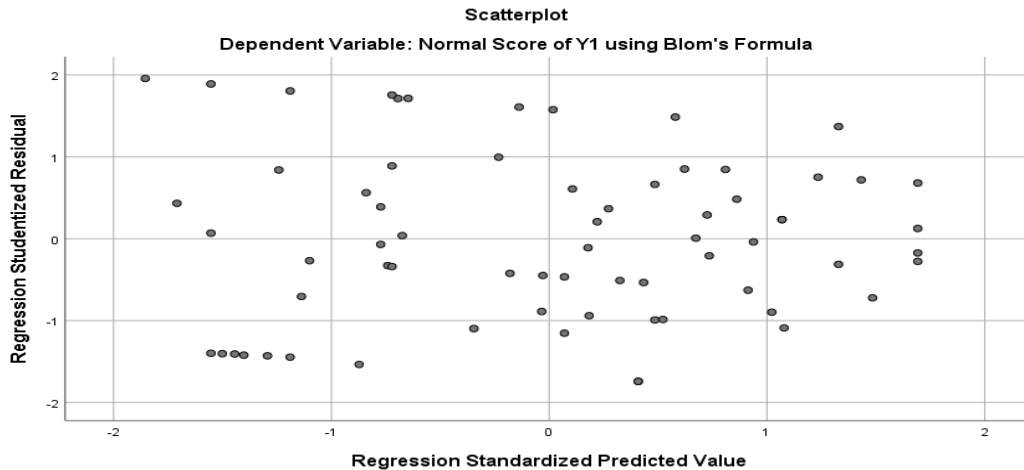
a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

Sumber: Data Olahan (2022).

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (efikasi diri, lingkungan keluarga, dan keberanian mengambil resiko). Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada Tabel 11. Data Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *scatterplot* terhadap variabel terikat dan uji Glesjer. Hasil uji *scatterplot* dari variabel kepuasan kerja ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas variabel minat berwirausaha**

Sumber: Data Olahan (2022).

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *scatter-plot* terhadap variabel minat berwirausaha menunjukkan sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dengan metode Glesjer pada Tabel 12 memberikan nilai signifikansi 0,146 pada variabel efikasi diri, 0,552 pada variabel lingkungan keluarga, dan 0,659 pada variabel keberanian mengambil resiko. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada data penelitian ini.

**Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Glesjer**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.057	.955
	EFIKASI DIRI (X1)	1.472	.146
	LINGKUNGAN KELUARGA (X2)	.658	.552
	KEBERANIAN MENGAMBIL RESIKO (X3)	.444	.659

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data Olahan (2022).

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 13.

**Tabel 13. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	B	Std. Error
1 (Constant)	9.043	3.167
Efikasi Diri (X1)	.550	.098
Lingkungan Keluarga (X2)	.628	.075
Keberanian Mengambil Resiko (X3)	.688	.078

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Data Olahan (2022).

Persamaan regresi yang diusulkan sesuai model penelitian adalah  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$ . Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.18, persamaan regresi model penelitian menjadi:  $Y = 9,043 + 0,550\text{efikasi diri} + 0,628\text{lingkungan keluarga} + 0,688\text{keberanian mengambil resiko}$   
 Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 9,043, artinya jika efikasi diri (X<sub>1</sub>), lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>) dan keberanian mengambil resiko (X<sub>3</sub>) bernilai tetap, maka nilai minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 9,043.
- Koefisien regresi variabel efikasi diri (X<sub>1</sub>) sebesar +0,550 artinya jika variabel bebas lainnya bernilai tetap dan efikasi diri mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka minat berusaha (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,550 poin. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha adalah hubungan positif, di mana semakin tinggi efikasi diri maka minat berwirausaha juga akan semakin tinggi.
- Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>) sebesar +0,628 artinya jika variabel bebas lainnya bernilai tetap dan lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka minat berusaha (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,550 poin. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah hubungan positif, di mana semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga maka minat berwirausaha juga akan semakin tinggi.
- Koefisien regresi variabel keberanian mengambil resiko (X<sub>3</sub>) sebesar +0,688 artinya jika variabel bebas lainnya bernilai tetap dan keberanian mengambil resiko mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka minat berusaha (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,550 poin. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara keberanian mengambil resiko terhadap minat berwirausaha adalah hubungan positif, di mana semakin tinggi keberanian mengambil resiko maka minat berwirausaha juga akan semakin tinggi.

**Uji Goodness of Fit Model (Uji F)**

Uji F atau uji kelayakan model dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas (efikasi diri, lingkungan keluarga, dan keberanian mengambil resiko) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Uji F juga merupakan tahap identifikasi kelayakan model penelitian yang diajukan. Hasil uji F disajikan pada Tabel 14.

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel bebas pada model penelitian ini yaitu efikasi diri, lingkungan keluarga, dan keberanian mengambil resiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai F sebesar 23,451 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini

menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi dalam penelitian ini merupakan model yang memiliki *goodness of fit* yang baik.

**Tabel 14. Uji F**

ANOVA Table <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559.331	47	279.666	23.451	.000 <sup>b</sup>
	Residual	127.335	52	11.926		
	Total	666.787	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)  
 b. Predictor: (Constant), Efikasi Diri (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Keberanian Mengambil Resiko (X3)

Sumber: Data Olahan (2022).

**Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas efikasi diri, lingkungan keluarga, dan keberanian mengambil resiko terhadap variabel terikat minat berwirausaha. apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 15. Signifikansi Variabel Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.855	.006
Efikasi Diri (X1)	5.630	.000
Lingkungan Keluarga (X2)	8.421	.000
Keberanian Mengambil Resiko (X3)	8.861	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Data Olahan (2022).

Data pada Tabel 15 menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yaitu efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Nilai t tabel (df = 98) sebesar 1,996 sedangkan nilai t hitung variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 5,630 > 1,996 dengan notasi positif. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Data pada Tabel 15 juga menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, yaitu lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Nilai t tabel (df = 98) sebesar 1,996 sedangkan nilai t hitung variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 8,421 >

1,996 dengan notasi positif. Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Data pada Tabel 15 juga menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, yaitu keberanian mengambil resiko mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Nilai t tabel ( $df = 98$ ) sebesar 1,996 sedangkan nilai t hitung variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha adalah sebesar  $8,861 > 1,996$  dengan notasi positif. Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel keberanian mengambil resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### Koefisien Determinasi

Tabel 16 di bawah ini menyajikan hasil uji koefisien determinasi dari semua variabel bebas penelitian terhadap variabel minat berwirausaha.

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.542	4.09573
a. Predictors: (Constant), Keberanian Mengambil Resiko (X3), Lingkungan Keluarga (X2), Efikasi Diri (X1)				
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)				

Sumber: Data Olahan (2022).

Hasil uji koefisien determinasi variabel minat berwirausaha pada Tabel 16 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,555 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri, lingkungan keluarga, dan keberanian mengambil resiko mempengaruhi variasi perubahan variabel minat berwirausaha sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Pada penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $5,630 > t$  tabel 1,996. Artinya hipotesis 1 diterima, bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, maka minat berwirausaha juga akan semakin tinggi. Mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sudah memiliki kekuatan efikasi diri yang tinggi, sehingga dapat menjadi modal yang kuat untuk mendorong minat berwirausaha. Pada saat ini, kemampuan untuk tetap dapat berpikir jernih meskipun mendapatkan masalah adalah kemampuan yang merupakan nilai tambah tersendiri bagi yang memilikinya, karena dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat meskipun mendapatkan masalah.

Efikasi diri yang dianggap paling rendah dimiliki oleh mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak adalah kemampuan untuk menggeneralisasi, dalam hal ini adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengatur diri untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah dimulai. Kemampuan ini penting untuk terus diasah karena juga merupakan salah satu faktor penting yang meningkatkan minat berwirausaha. Dalam tahap awal berwirausaha, seorang wirausahawan

akan terjun langsung untuk mempersiapkan, merencanakan, dan menjalankan setiap proses dalam usaha yang dimilikinya. Tanpa adanya kemampuan perencanaan yang matang dan pengaturan diri untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah dimulai, usaha yang sudah dirintis dan dimulai akan terancam untuk terputus di tengah jalan, bahkan dapat menyebabkan kerugian bagi wirausahawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar empiris pada pengembangan hipotesis penelitian ini, yaitu penelitian oleh Riwayati & Gunadi (2015), Purwanto (2016), Muslihudin & Ilmaniati (2017) yang semuanya mengungkapkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini menegaskan bahwa seorang wirausahawan akan memiliki kemungkinan untuk sukses yang lebih tinggi apabila memiliki efikasi diri yang tinggi.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,421 > t$  tabel  $1,996$ . Artinya hipotesis 2 diterima, bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga, maka minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak akan semakin tinggi pula. Tingginya minat berwirausaha yang sudah tumbuh pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak ternyata didukung oleh lingkungan keluarga yang sangat positif. Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang tinggi pada variabel lingkungan keluarga, terutama karena keluarga menanamkan nilai-nilai kejujuran pada responden. Nilai kejujuran penting dalam kewirausahaan untuk menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Usaha yang dijalankan dengan jujur akan memudahkan para usahawan untuk dapat bekerjasama dengan pihak-pihak lainnya, antara lain pemasok bahan baku dan pelanggan. Meskipun orang tua responden tidak secara langsung mengarahkan responden untuk berwirausaha, yang tampak pada tanggapan responden yang paling rendah untuk indikator membangun keluarga menjadi perusahaan mini, namun dukungan lingkungan keluarga tampak pada indikator yang lainnya.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya oleh Evaliana (2015), Yanti, Nuridja, & Dunia (2014), Sebayang (2018), dan Lestari, Hasiolan, & Minarsi (2016) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Maka lingkungan keluarga tampak menjadi faktor yang penting yang akan mendorong responden untuk memiliki minat berwirausaha, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, serta menjadi tempat seseorang untuk berkembang sesuai dengan sikap dan perilaku yang ditanamkan dan dijalankan dalam keluarga. Peran lingkungan keluarga yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha ditegaskan pula dari hasil penelitian ini.

### **Pengaruh Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa keberanian mengambil resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,861 > 1,996$ . Artinya hipotesis 3 diterima, bahwa semakin tinggi keberanian mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak untuk mengambil resiko, maka akan meningkatkan minat berwirausaha dalam diri mereka. Secara umum, keberanian mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak untuk mengambil resiko sudah tinggi, sehingga memudahkan mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Peran keberhasilan pendidikan melalui mata kuliah kewirausahaan dalam mengasah keberanian mengambil resiko mahasiswa tampak jelas, di mana responden berani bertanggungjawab dengan pilihan yang sudah mereka ambil meskipun mendapatkan informasi yang tidak relevan. Keberanian untuk bertanggungjawab merupakan modal penting dalam berwirausaha karena setiap keputusan dalam usaha harus diambil sendiri oleh wirausahawan, dan keputusan yang diambil tidak selalu memberikan dampak yang positif bagi usaha yang sedang dijalankan. Dengan adanya keberanian untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang

diambil dalam kondisi mendapatkan informasi yang tidak relevan, maka wirausahawan akan mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan pada masa mendatang, karena mampu membedakan dan memilah relevansi informasi yang diterima, sehingga akhirnya mampu mengambil keputusan yang lebih baik bagi usaha yang dijalankan.

Responden yang berani bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil, ternyata merasa ragu untuk mengambil keputusan, yang ditunjukkan dari tanggapan responden yang paling rendah terhadap indikator keberanian mengambil keputusan ketika informasi yang didapat tidak dipercaya. Dengan adanya bekal pendidikan dari mata kuliah kewirausahaan dan pengalaman yang didapatkan sebelumnya dengan keberanian untuk bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambil, akan mengasah kemampuan wirausahawan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang lebih tepat di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar empiris penelitian ini, yaitu penelitian oleh Afifah (2018), Mustofa & Ekawati (2017), Winowod, Sepang & Tawas (2018), dan Subarhayu (2017) yang semuanya menemukan hasil penelitian yang konsisten, yaitu bahwa keberanian mengambil resiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan keberanian mengambil resiko yang tinggi, maka seorang wirausahawan dapat mengurangi resiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian bagi usaha yang dijalankan, sehingga dapat mencapai laba dan pertumbuhan usaha melalui proses identifikasi peluang-peluang baru melalui kombinasi sumber daya yang diperlukan untuk merebut peluang baru tersebut. Hal inilah yang akhirnya dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

## Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan keberanian mengambil resiko ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh dari hasil pengujian statistik menggunakan SPSS versi 26 atas hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Secara statistik efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $5,630 > t$  tabel  $1,996$ . Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi, Secara statistik lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,421 > t$  tabel  $1,996$ . Artinya bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi, secara statistik keberanian mengambil resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $8,861 > t$  tabel  $1,996$ . Artinya bahwa semakin tinggi keberanian mengambil resiko yang dimiliki mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi. Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti tiga variabel bebas yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan koefisien determinasi hanya 55,5% sehingga masih banyak faktor lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini hanya diamati pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.



## Referensi

- Afifah. S. (2018). Pengaruh Perilaku Pengambilan Resiko Dan Kelompok Referensi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 2 (2) 111-128.
- Aini. S., *et al.* (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 3 (1) 22-50.
- Ardiyani. N. P. P., & Kusuma. A. A. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (8) 5155-5183. Bandung: PT Remaja Rosada karya.
- Bandura, A. (2012). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Evaliana. Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1 (1)1-70.
- Fauziyah. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2015 dan 2016). *eJournal Administrasi Bisnis*. 6 (3) 918-929.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit. Jakarta: Salemba Empat.
- Kirana. D. G. C., *et al.* (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4 (1) 1-15
- Lestari. A., *et al.* (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan dan Motivasi Terhadap Minat Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal Of Management*, 2 (2) 1-14.
- Mustofa. A. L. A., & Ekawati. N. W. (2017). Keberanian Mengambil Resiko Memediasi Pengaruh Eikasi Diri dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (10). 5377-5405.
- Ningsih I. J. (2017). Pengaruh Tingkat *Self Efficacy* Terhadap Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. *PSIKOSAINS*, 12 (2) 73-82.
- Oktavia.G., & Trimeiningrum. E. (2018). Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya di Kota Semarang). *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*. 1 (1) 26-40.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. PT. Buku Seru, Jakarta.

Ginting, R., & anugrah, w. R. (2023). Berpengaruhkah e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan berwirausaha mahasiswa akuntansi universitas tanjungpura?. *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 11(1), 63-77.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, S. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyatno. A., & Muhtarom. M. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi *Technopreneurship* Mahasiswa Manajemen Ilmu Komputer. *Prosiding SENDI\_U*. 3 (99) 171-177.

Syafii. M. E. N., *et al.* (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education*. 4 (2) 66-74. Universitas Diponegoro.

Yunio. E. R., & Hidayatullah. D. S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi MBTI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017). *E-Proceeding Of Managemen*. 5 (2) 1901-1909.

Yusuf. M., *et al.* (2017). Pengaruh Kepribadian Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 3 (3) 299-308.